

Penerapan Metode Demonstrasi dan Drill Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik

Application of Demonstration and Drill Methods in Islamic Religious Education Subjects to Improve Student Learning Outcomes

Oleh: Faridah

e-mail: Faridahputri715@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Shalat berjamaah di Kelas VII F SMP Negeri 12 Banjarmasin melalui penerapan metode demonstrasi dan drill. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Penggunaan Metode demonstrasi dan drill dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII F SMP Negeri 12 Banjarmasin pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi pokok Shalat berjamaah. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar Siswa Kelas VII F SMP Negeri 12 Banjarmasin pada Siklus II mengalami peningkatan dari hasil belajar pada siklus I yang dibuktikan dengan perolehan nilai atau hasil tes yang diperoleh siswa. Rata-rata nilai pada siklus I hanya 73,17 dengan nilai terendah 65 dan nilai tertinggi 90 dan pada siklus II meningkat menjadi 79,17 dengan nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 100.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Demonstrasi, Drill, Shalat Berjamaah.

ABSTRACT

The purpose of this study was to improve student learning outcomes in the Subject of Islamic Religious Education on congregational prayers in Class VII F of SMP Negeri 12 Banjarmasin through the application of demonstration and drill methods. The results showed that: The use of demonstration and drill methods can improve the learning outcomes of Class VII F students of SMP Negeri 12 Banjarmasin in the Islamic Religious Education (PAI) subject, the subject matter of congregational prayers. This is evidenced by the learning outcomes of Class VII F Students of SMP Negeri 12 Banjarmasin in Cycle II experiencing an increase in learning outcomes in cycle I as evidenced by the acquisition of scores or test results obtained by students. The average score in the first cycle was only 73.17 with the lowest value being 65 and the highest value being 90 and in the second cycle increasing to 79.17 with the lowest value being 70 and the highest being 100.

Keywords: Learning Outcomes, Demonstrations, Drill, Congregational prayers.

PENDAHULUAN

Ketepatan metode pembelajaran yang digunakan merupakan salah satu aspek penting untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mencapai hasil belajar yang maksimal. Hal tersebut perlu mendapatkan perhatian khusus untuk memperbaiki proses dan mencapai hasil belajar yang maksimal dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan. Proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang maksimal apabila metode yang digunakan benar-benar tepat.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ada banyak metode yang dapat digunakan, seperti halnya penggunaan metode demonstrasi dan drill yang merupakan alternatif metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Metode demonstrasi adalah salah satu teknik mengajar yang dilakukan oleh seorang guru atau orang lain yang dengan sengaja diminta atau siswa sendiri ditunjuk untuk memperlihatkan kepada kelas tentang suatu proses atau cara melakukan sesuatu. Misalnya proses Shalat berjamaah.

Metode latihan atau drill ialah suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.

Peneliti memilih materi Pendidikan Agama Islam tentang Shalat berjamaah sebab peneliti juga melihat fenomena peserta didik yang kurang berminat dalam melaksanakan shalat berjamaah. Shalat berjamaah merupakan shalat yang dilaksanakan oleh minimal 2 orang atau lebih dari itu dimana salah seorang diantaranya merupakan imam sementara lainnya adalah makmum. Hukum

dari shalat wajib berjamaah adalah sunnah muakkadh yakni sunnah yang sangat dianjurkan. Bahkan kebanyakan ulama atau pakar keislaman berasumsi Menurut persepsi peneliti fenomena tersebut terjadi karena banyaknya peserta didik yang kurang memahami materi shalat berjamaah dengan baik dan benar.

SMP Negeri 12 Banjarmasin adalah termasuk sebuah lembaga pendidikan yang dijadikan sebagai tempat diselenggarakannya proses pembelajaran bagi siswanya, salah satu bidang studi yang diberikan adalah Pendidikan Agama Islam. Realita yang ada, bahwa masih ditemukannya kekurangan setelah pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan, misalnya, siswa menguasai teori saja tapi belum bisa mempraktikkan teori tersebut dan masih rendahnya hasil belajar siswa, sehingga dapat peneliti katakan bahwa proses pembelajarannya cenderung menekankan aspek kognitif dan aspek psikomotor terabaikan. Padahal, pada rumusan tujuan Pendidikan Agama Islam itu meliputi tiga ranah, yaitu: kognitif, afektif dan psikomotor.

Siswa yang beragama Islam dilingkungan SMP Negeri 12 Banjarmasin merupakan kelompok mayoritas, namun siswa sangat kurang tentang pengetahuan agamanya. Hal itu dikarenakan para siswa berlatar belakang pendidikan umum yakni SD dan sedikit siswa yang mengikuti pendidikan agama non formal seperti madrasah diniyah. Sehingga dapat dimaklumi untuk pemahaman dan pelaksanaan ajaran agama Islam mereka masih sangat kurang. Siswa memperoleh pengenalan, pengajaran dan pengalaman belajar agama hanya dari sekolah.

Siswa diharapkan akan lebih mudah untuk mengerti, memahami dan dapat

mempraktikkan materi-materi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya tentang Shalat berjamaah dengan menggunakan metode demonstrasi dan drill.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian tindakan kelas, yang diselenggarakan melalui 2 siklus, dimana masing-masing siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan pengamatan dan refleksi. Subjek pada PTK ini adalah 30 orang siswa kelas VII F SMPN 12 Banjarmasin. Objek penelitian ini yakni meningkatkan hasil belajar peserta didik pada bidang studi Pendidikan Agama Islam materi Shalat berjamaah siswa kelas VII. Penghimpunan data diselenggarakan melalui tes, dokumentasi dan observasi, kemudian ditelaah secara deskriptif kualitatif.

Kesuksesan penerapan tindakan pada studi ini mengacu pada kriteria minimal yakni apabila 75% dari total peserta didik menuntaskan dan menyerahkan tugas sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dalam penelitian tindakan yang terdiri dari 2 siklus kegiatan, diperoleh data bahwa aktivitas atau keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan.

Metode Demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memeragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan (Djamarah, 2015: 102).

Menurut Usman (2017: 46-47) hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan

metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

- 1) Rumuskan tujuan secara spesifik yang dapat dicapai oleh siswa;
- 2) Susun langkah-langkah yang akan dilakukan dengan demonstrasi secara teratur sesuai dengan skenario yang direncanakan;
- 3) Persiapan-persiapan peralatan yang dibutuhkan sebelum demonstrasi dimulai dan atur sesuai dengan skenario yang direncanakan;
- 4) Usahakan dalam melakukan demonstrasi tersebut sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya dan jangan berlebih-lebihan.

Metode demonstrasi ini cocok digunakan untuk: 1) Memberikan latihan keterampilan tertentu kepada siswa; 2) Memudahkan penjelasan yang diberikan agar siswa langsung mengetahui dan dapat terampil melakukannya; 3) Membantu siswa dalam memahami suatu proses secara cermat dan teliti (Usman, 2017: 45-46)

Menurut Yusuf dan Anwar menyatakan bahwa metode drill adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan jalan/cara melatih siswa agar menguasai pelajaran dan terampil dalam melaksanakan tugas latihan yang diberikan (Yusuf dan Anwar, 2016: 65).

Menurut Usman (2017: 55-56) metode drill cocok digunakan untuk memperoleh :

- 1) Kecakapan motorik, seperti mengulas, menghafal, membuat alat-alat, menggunakan alat/mesin, permainan dan atletik;
- 2) Kecakapan mental, seperti melakukan perkalian, menjumlah, mengenal tanda-tanda/symbol dan sebagainya;
- 3) Asosiasi yang dibuat, seperti hubungan huruf-huruf dalam ejaan, penggunaan simbol, membaca peta dan sebagainya;

Dalam mengajarkan kecakapan

dengan metode drill guru harus mengetahui sifat kecakapan itu sendiri, seperti kecakapan sebagai penyempurna dari pada suatu arti dan bukan sebagai hasil proses mekanis semata-mata, kecakapan tersebut dikatakan tidak benar, bila hanya menentukan suatu hal yang rutin yang dapat dicapai dengan pengulangan yang tidak menggunakan pikiran, sebab kenyataan bertindak atau berbuat harus sesuai dengan situasi dan kondisi.

Berdasarkan data awal sebelum dilakukan tindakan, persentase keaktifan siswa termasuk kategori kurang atau rendah, ini dilihat dari jumlah siswa yang aktif belajar belum maksimal, terbukti menurut catatan masih ada siswa yang datang terlambat, siswa yang mengobrol saat pembelajaran berlangsung, terdapat siswa yang mengerjakan tugas mata pelajaran lain, dan masih ada siswa yang hanya diam saja. Hal ini disebabkan oleh berbagai kendala atau permasalahan yang beragam diantaranya karakteristik siswa Kelas VII F yang agak sulit dikendalikan, kurang tepatnya metode pembelajaran yang digunakan atau faktor lain yang bisa mempengaruhi kurangnya aktivitas siswa, sehingga kegiatan pembelajaran yang seharusnya menjadi inti kegiatan, banyak terganggu oleh masalah yang dihadapi oleh masing-masing siswa baik secara teknis maupun adanya kegiatan pribadi yang tidak ada kaitannya dengan materi pembelajaran.

Sedangkan pada pertemuan berikutnya yaitu Siklus I, aktivitas belajar siswa menunjukkan peningkatan. Peningkatan Aktivitas yang positif ini terjadi setelah adanya tindakan melalui penggunaan Metode demonstrasi dan drill, dimana metode ini mengharuskan siswa untuk mempraktikkan Shalat berjamaah setelah melihat demonstrasi yang dilakukan oleh guru.

Hasil tes siswa Kelas VII F sebelum

tindakan menunjukkan angka yang rendah, nilai terendah yaitu 60 sangatlah jauh dari target ketuntasan minimal pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mencapai angka 75. Setelah diadakan tindakan, pada Siklus I mengalami peningkatan, nilai terendah mencapai angka 65 bahkan pada Siklus II berikutnya mengalami kenaikan, nilai terendah mencapai 70. Dengan kata lain mengalami kenaikan yang cukup signifikan.

Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal atau KKM untuk Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 12 Banjarmasin sudah ditentukan sejak awal tahun pelajaran yaitu 75. Sebelum tindakan, jumlah siswa yang mampu mencapai ketuntasan belajar klasikal hanya mencapai 20% yaitu hanya 6 orang dari jumlah siswa 30 orang yang sudah mencapai nilai KKM. Setelah diadakan tindakan pada siklus I ternyata mengalami peningkatan yaitu mencapai 46,67% yaitu sebanyak 14 orang sudah mencapai KKM. Bahkan pada siklus berikutnya Siklus II, mengalami peningkatan menjadi 93,33 yaitu sebanyak 28 orang yang mencapai KKM sebagaimana yang tersaji pada tabel berikut:

Keterangan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Jumlah	2042	2195	2375
Rata-Rata	68,07	73,17	79,17
Nilai Tertinggi	80	90	100
Nilai Terendah	60	65	70
Tuntas	6 (20%)	14 (46,67%)	28 (93,3%)
Tidak Tuntas	24 (80%)	16 (53,33%)	2 (6,67%)

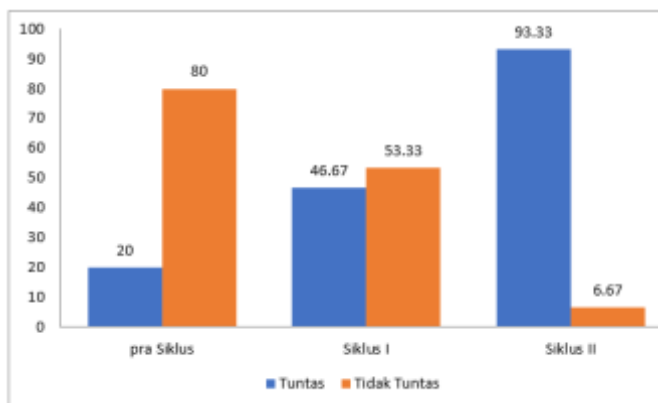
Tabel 1.

Perbandingan hasil belajar siswa pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya materi pokok Shalat berjamaah

setelah guru menerapkan metode demonstrasi dan drill. Nilai rata-rata pada pra siklus adalah 68,07, meningkat menjadi 73,17 pada siklus I dan meningkat kembali pada siklus II menjadi 79,17.

Persentase Ketuntasan Belajar secara klasikal dapat dilihat pada gambar berikut:



Berdasarkan pada gambar diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi dan drill mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa Kelas VII F SMP Negeri 12 Banjarmasin khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi pokok Shalat berjamaah.

KESIMPULAN

Implementasi Metode demonstrasi dan drill mampu memperbaiki hasil belajar siswa Kelas VII F SMP Negeri 12 Banjarmasin pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi pokok Shalat berjamaah. Dibuktikan dengan hasil belajar pada siklus II mengalami peningkatan dari hasil belajar pada siklus I yang dibuktikan dengan perolehan nilai atau hasil tes yang diperoleh siswa. Rata-rata nilai pada siklus I hanya 73,17 dengan nilai terendah 65 dan nilai tertinggi 90 dan pada siklus II meningkat menjadi 79,17 dengan nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 100.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami sampaikan kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 12 Banjarmasin yang bersedia memberikan izin penelitian tindakan kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2015. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2014. Psikologi Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, M. Basyiruddin. 2017. Metodologi Pembelajaran Agama Islam. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yusuf, Tayar, dan Syaiful Anwar. 2016. Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dina Pangestika, M., & Sabardila, A. (2021). Peningkatan Pendidikan Karakter melalui Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Al Islam Kartasura: Enhancement Character Education through Scout Extracurricular at Junior High School Al-Islam Kartasura. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 16(1), 25–39. <https://doi.org/10.33084/pedagogik.v16i1.1461>
- Latifah, L., Ngalimun, N., Andi Setiawan, M., & Haji Harun, M. (2020). Kecakapan Behavioral Dalam Proses Pembelajaran PAI Melalui Komunikasi Interpersonal: Behavioral Proficiency In The PAI Learning Process Through Interpersonal Communication. *Bitnet: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 5(2), 36–42. <https://doi.org/10.33084/bitnet.v5i2.1747>